

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan sepuluh hal pokok yaitu : (1) latar belakang masalah, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan pengembangan, (6) manfaat hasil penelitian, (7) spesifikasi produk yang diharapkan, (8) pentingnya pengembangan, (9) asumsi dan keterbatasan pengembangan, dan (10) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 halaman 6 tentang Sistem pendidikan nasional Pasal 1 angka 14 bahwa pendidikan prasekolah merupakan upaya pelatihan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsang pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan berkembang secara jasmani dan rohani agar anak menjadi siap mental memasuki studi lebih lanjut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah segala upaya pada pengalaman belajar yang berlangsung sepanjang hayat dalam segala lingkungan dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada setiap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang

ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Depdiknas menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian pada seorang anak. Pada usia itu adalah usia yang penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, sehingga mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sejak lahir, anak memiliki berbagai potensi yang

dikaruniakan dari Tuhan. Potensi tersebut perlu dirangsang dan difasilitasi agar dapat berkembang dengan optimal. Oleh karena itu pada masa usia dini atau usia (0-6 tahun) sering disebut dengan masa emas atau golden age. Selain itu anak usia dini juga disebut sebagai tabula rasa..

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Isna, 2019). Pengetahuan tentang perkembangan bahasa anak usia dini sangat membantu tercapainya pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang baik. Bagi orang tua dan guru, pemahaman tentang perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat membantu dalam meningkatkan perkembangan kemampuan bahasa anak. Dengan mengenalkan teori-teori pengembangan bahasa, anak mampu meningkatkan perkembangan bahasa secara optimal. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi contoh yang baik, memberikan motivasi pada anak dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan anak usia dini. Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu aspek yang membutuhkan stimulus semenjak usia dini.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi (Santrock, 2007). Bahasa terdiri dari kata – kata yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Pentingnya bahasa dalam kehidupan sehari – hari adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain, membaca, dan menulis. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia yang berbentuk tulisan, lisan dan isyarat. Kemampuan bahasa anak, maka bahasa dibagi menjadi dua bentuk yaitu bahasa

tulis dan bahasa lisan. Bahasa lisan maupun bahasa tulis memiliki bentuk yang reseptif dan ekspresif. Membaca dan mendengarkan merupakan bentuk reseptif, artinya menerima dan memahami pesan yang dibuat orang lain secara lisan (mendengarkan) atau secara tulis (membaca). Berbicara dan menulis merupakan bentuk ekspresif Bahasa lisan memberikan dasar dari perolehan pengetahuan bahasa tulis. Dalam lingkungannya anak berinteraksi dengan menggunakan bahasa tulis untuk berkomunikasi, Bahasa tulis harus mampu menyampaikan keseluruhan melalui tulisan. Kata yang dituliskan untuk mengkomunikasikan pesan, artinya susunan tata bahasa melalui bahasa tulis (Otto, 2015). Dasar dari kemampuan bahasa lisan yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca dan menulis adalah kosakata.

Agar anak dapat menggunakan bahasa tulisnya dengan baik maka mengenalkan huruf pada anak sangatlah penting. Dengan mengenalkan huruf, anak menjadi tahu bunyi dan bentuk – bentuk huruf sehingga anak dapat membuat kata atau bahkan kalimat. Oleh karena itu, anak – anak perlu diberi stimulasi untuk dapat mengenal huruf yang sangat berguna. (Musfiroh, 2009) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf untuk merangsang anak agar mampu mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi. Sebagai pendidik juga harus mampu membuat sebuah pembelajaran yang tidak hanya monoton, anak hanya mendengarkan dan mereka kurang aktif.

Belajar melalui bermain adalah ciri khas dari pendidikan anak usia dini, dimana anak dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya melalui bermain. Permainan merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa senang

(Hartati, 2005). Melalui permainan, anak dapat mengembangkan potensinya yang ada pada diri anak. Rasa ingin tahu yang tinggi akan tersalurkan apabila anak mendapatkan rangsangan dan respon yang baik dari lingkungan. Apabila kegiatan mengenal huruf diberikan dengan menggunakan berbagai macam permainan dan media yang digunakan menarik bagi anak maka hal tersebut dapat menarik perhatian anak.

PAUD bertujuan menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulasi pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak, mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif, dan mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, sangat diperlukan pemanfaatan yang mendasar perkembangan diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran. Dengan pemahaman yang cukup mendalam atas proses tersebut diharapkan guru mampu mengadakan eksplorasi, dengan merencanakan dan mengimplentasikan penggunaan sumber belajar dan alat permainan.

Sumber belajar sebagai komponen atau unsur pembelajaran anak TK memegang peran penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak. Sumber belajar tersebut menjadi penting karena tersedianya berbagai macam sumber belajar yang memungkinkan ditumbuhkannya budaya belajar anak secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan dikemudian hari, serta dapat

menciptakan komunikasi antara anak dengan teman sebayanya, orang tua, maupun orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Perlunya sumber belajar yang kongkret dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan berfikir anak TK yang masih berada pada tahap berpikir kongkret. Oleh karena itu penyajian sumber belajar yang nyata dan sederhana akan sangat membantu pengembangan kemampuan berpikir anak. Dengan demikian anak diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuannya. Media adalah salah satu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian anak didik untuk tercapainya tujuan pendidikan. Perlu adanya perantara berupa media untuk menyampaikan sebuah informasi atau jika konteksnya dalam dunia pendidikan adalah ilmu untuk disampaikan oleh peserta didik.

Hasil pengamatan observasi pada kelompok B di TK Setya Budhi III diperoleh bahwa jumlah anak di kelas yaitu 25 orang. Diantara 25 orang anak, kemampuan 10 anak dalam mengenal huruf masih ada yang keliru menyebutkan huruf – huruf dengan lafal dan bentuk yang mirip, misalnya “d” dengan “b”, “p” dengan “q”, “m” dengan “w”, “m” dengan “n”, “f” dengan “v”, “s” dengan “z”, “x” dengan “y”. Anak juga kesulitan saat diminta menyebutkan huruf depan dari nama benda ataupun gambar, misalnya ketika guru membawa benda yang berbentuk ikan kemudian guru meminta anak menyebutkan huruf depannya, anak masih kesulitan.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, fakfa menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak pada kelompok B dikatakan masih rendah.

Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang kurang menstimulasi perkembangan keaksaraan anak. Kegiatan pembelajaran mengenal huruf di kelompok B yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf, sehingga proses pembelajaran terkesan kurang menarik. Selain itu anak masih belum mampu memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf, sehingga hal tersebut membuat anak kesulitan untuk menulis dan menyebutkan huruf dengan benar.

Berdasarkan hasil observasi juga terlihat strategi guru dalam proses pembelajaran yang kurang membangun suasana belajar, sehingga proses pembelajaran kurang maksimal. Media ajar yang diberikan belum sepenuhnya dapat bervariasi, karena guru hanya menggunakan media buku, gambar dan benda nyata. Hal tersebut membuat anak lebih cepat merasa bosan dalam belajar. Oleh karena itu, sekolah harus bisa mengatasi masalah tersebut dengan memvariasikan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar anak agar dapat menarik minat dan rasa ingin tahu anak terhadap materi yang disampaikan guru. Dari masalah yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa, perlu adanya media pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menyenangkan adalah menggunakan media papan pintar. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan papan pintar sebagai media untuk menstimulus kemampuan mengenal huruf anak kelompok B. Media yang dikembangkan ini untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, karena anak pada usia 5-6 tahun atau kelompok B masih pada tahap pra operasional yaitu anak belajar

melalui benda konkret. Penelitian ini menggunakan media/benda konkret yang dapat digunakan anak saat belajar mengenal huruf, sehingga dapat membantu anak dalam mengenal huruf dan memahami lafal huruf dan bentuknya. Papan pintar merujuk pada sebuah bidang persegi panjang yang berfungsi sebagai alat bantu anak untuk mengingat bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf. Media papan pintar merupakan media yang menarik perhatian anak, hal itu dikarenakan dalam penggunaannya terdapat kantong berisi beberapa jenis gambar dan terdapat huruf a sampai z yang ditulis dan dihiasi dengan semenarik mungkin, sehingga anak-anak merasa tertarik dan tidak cepat merasa bosan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III. Media papan pintar adalah media grafis yang sangat efektif, dan juga dapat menampilkan pesan tertentu ke target tertentu (Maghfi & Suyadi, 2020). Media papan pintar huruf merupakan media grafis yang juga termasuk ke dalam dua dimensi dan sangat efektif untuk penyampaian pesan dalam kegiatan pembelajaran (Sari et al., 2014). Media papan pintar huruf alfabet adalah media yang dilapisi kain flanel dan terdapat pola sketsa huruf di bagian depan papan serta penambahan huruf-huruf alfabet. Media papan pintar huruf alfabet berfungsi untuk pengenalan huruf pada anak usia dini dengan cara menunjuk dan menyebutkan huruf sesuai dengan gambar yang sudah disediakan pada papan tersebut.

Berdasarkan seluruh uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi alternatif dalam pemecahan masalah melalui penelitian pengembangan yang berjudul “Pengembangan Media Papan Pintar

untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal huruf anak pada kelompok B dikatakan masih rendah.
2. Proses pembelajaran yang kurang menstimulasi perkembangan keaksaran anak.
3. Kegiatan pembelajaran mengenal huruf yang dilakukan oleh guru lebih difokuskan dengan kegiatan menebalkan tulisan huruf.
4. Proses pembelajaran kurang menarik.
5. Anak masih belum mampu memahami hubungan antara bunyi huruf dan bentuk huruf.
6. Media ajar yang diberikan belum sepenuhnya dapat bervariasi.
7. Anak lebih cepat merasa bosan dalam belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka diperlukan pembatasan masalah agar pengkajian yang dilakukan lebih terfokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan media papan pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancang bangun media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani?
2. Bagaimanakah kelayakan media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani?
3. Bagaimanakah efektivitas media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya mempunyai tujuan untuk mencapai hal-hal yang diinginkan agar penelitian ini menjadi relevan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani.

3. Untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran papan pintar untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B di TK Setya Budhi III Mengwitani.

1.6 Manfaat Hasil Pengembangan

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yang dibedakan menjadi dua, yaitu dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.1.1 Manfaat Teoritis

- a. Memberitahukan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal pada anak.
- b. Dapat memperkaya wacana ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal bagi anak usia dini.
- c. Adanya media baru yang dapat digunakan guru atau pendidik untuk mempermudah dalam pembelajaran mengingat dan menyebutkan huruf.

1.1.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini juga memberikan manfaat secara praktis kepada beberapa pihak, yaitu:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan pada diri anak akan timbul rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak sehingga mampu menstimulasi perkembangan mengenal huruf anak dengan baik dan maksimal sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru yaitu guru dapat menjadi masukan untuk membantu pembelajaran di sekolah dan memotivasi guru untuk menerapkan media pembelajaran yang lebih variatif.

1.7 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk penelitian pengembangan tentunya memiliki karakteristik produk yang diharapkan. Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dikembangkan merupakan sebuah media pembelajaran yaitu Papan Pintar sebagai suatu sarana pembelajaran untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini. Berikut merupakan spesifikasi produk yang diharapkan. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai salah satu media alternatif untuk membantu guru yang kesulitan membimbing anak dalam, mengenal huruf, mengingat bentuk huruf, dan menyebutkan bunyi huruf. Adapun spesifikasi produk pengembangan media pembelajaran papan pintar ini sebagai berikut:

1. Produk ini berupa media pembelajaran dalam bentuk media *Papan Pintar* sebagai sarana dalam meningkatkan mengenal huruf pada anak.

2. Media pembelajaran *Papan Pintar* ini di desain dengan huruf a-z serta terdapat kantong yg berisikan berbagai jenis gambar dan warna yang dirancang semenarik mungkin sehingga terkesan lebih menarik.
3. Media pembelajaran ini bisa digunakan oleh anak saat pembelajaran berlangsung
4. Bahan yang digunakan dalam media papan pintar ini yaitu terdapat berbagai huruf dari a sampai z yang dibuat menggunakan kain flannel.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Berdasarkan hasil analisis di lapangan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran tentu perlu dikembangkan untuk memotivasi dan meningkatkan minat belajar anak di sekolah. Tidak hanya itu, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu serta memudahkan guru dalam proses mengajar. Pengembangan media tersebut berupa *Papan Pintar*. Pengembangan media *Papan Pintar* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak, diharapkan dapat bermanfaat untuk anak dalam proses belajar mengenal bentuk huruf, mengingat huruf, dan menyebutkan bunyi huruf. Penggunaan media *Papan Pintar* ini mampu meningkatkan minat belajar anak karena dapat memberikan pembelajaran yang menarik.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini didasari asumsi sebagai berikut:

- a. Pembelajaran pada saat ini mengharapakan anak untuk dapat termotivasi dan aktif dalam pembelajaran.

- b. Penggunaan media pembelajaran *Papan Pintar* di dalam pembelajaran dapat memberi pengalaman belajar yang baik bagi anak dan juga guru dalam meningkatkan mengenal dan mengingat huruf.
- c. Diharapkan lingkungan pembelajaran *Papan Pintar* akan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengenal huruf.

Kemudian keterbatasan pengembangan media dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran *Papan Pintar* ini hanya terbatas berupa huruf saja.
- b. Media papan pintar hanya menyajikan materi yang memiliki unsur visual (dapat dilihat, diamati dan diraba).

1.10 Definisi Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan pada penelitian ini untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman istilah. Maka definisi dari beberapa istilah yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian pengembangan ini merupakan penelitian yang menghasilkan produk berupa media, bahan, dan strategi pembelajaran yang dimana dapat digunakan untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar dan tidak berupa pengujian teori.
2. Mengetahui huruf yaitu pengenalan pada literasi awal yang berkembang pada anak usia dini dengan cara mengembangkan kemampuan melek huruf, mengetahui tulisan dan membaca tulisan.

3. *Papan Pintar* adalah sebuah media persegi panjang yang berfungsi sebagai alat bantu anak untuk mengenal dan mengingat berbagai bentuk huruf serta menyebutkan bunyi-bunyi huruf

